

## Islamic Aspects in Nussa Dan Rara Animated Film (Tzvetan Todorov Narrative Analysis)

### Aspek-Aspek Islam pada Film Animasi Nussa Dan Rara (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)

Ghiyats Aiman<sup>1</sup>, Dwi Ratnasari<sup>2</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

e-mail: 21204011031@student.uin-suka.ac.id<sup>1</sup>, dwi.ratnasari@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>

#### ***Abstract***

*Advances in technology require Muslims to change the method of preaching. The da'wah method of utilizing the internet seems to make it easier for every individual to gain Islamic knowledge without having to go directly to the place of study, one of which is through animated films. This study aims to determine Islamic aspects and educational strategies contained in the animated series Nussa and Rara episodes 1-10 and will become reference material for educators and parents of students in educating them. This study uses a qualitative approach, data collection is done through observation and analysis. Observing directly every scene of the animated series Nussa episodes 1-10 which indicates aspects of Islam then describes these values using the basis of Tzvetan Todorov's analysis. The results of this study are episode 1 aspects of aqidah and shari'ah, episode 2 aspects of shari'ah, episode 3 aspects of aqidah and shari'ah, episode 4 aspects of aqidah, akhlak, and syari'ah, episode 5 aspects of shari'ah, episode 6 aspects of shari'ah, aspects of shari'ah episode 7), aspects of shari'ah and morals episode 8, moral aspects episode 9, and aspects of shari'ah episode 10. Educational strategies in the animated series Nussa and Rara use problem-based learning strategies (SPBM).*

***Keywords:*** Animation Nussa and Rara, Aspects of Islam, Tzvetan Todorov

#### **Abstrak**

Kemajuan teknologi menuntut umat Islam untuk mengubah metode dakwah. Metode dakwah dengan memanfaatkan internet nampaknya memudahkan setiap individu untuk menimba ilmu keislaman tanpa harus langsung ke tempat belajar, salah satunya melalui film animasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek keislaman dan strategi pendidikan yang terkandung dalam serial animasi Nussa dan Rara episode 1-10 dan akan menjadi bahan referensi bagi para pendidik dan orang tua siswa dalam mendidik mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan analisis. Mencermati secara langsung setiap adegan serial animasi Nussa episode 1-10 yang menunjukkan aspek keislaman kemudian memaparkan nilai-nilai tersebut dengan dasar analisis Tzevan Todorov. Hasil penelitian ini adalah episode 1 aspek aqidah dan syari'ah, episode 2 aspek syari'ah, episode 3 aspek aqidah dan syari'ah, episode 4 aspek aqidah, akhlak, dan syari'ah, episode 5 aspek aspek syari'ah, aspek syari'ah episode 6, aspek syari'ah episode 7), aspek syari'ah dan akhlak episode 8, aspek moral episode 9, dan aspek syari'ah episode 10. serial animasi Nussa dan Rara menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).

**Kata kunci:** Animasi Nussa dan Rara, Aspek-Aspek Islam, *Tzvetan Todorov*

## A. Pendahuluan

Seiring berkembangnya teknologi tentu metode-metode dakwah Islam harus ditingkatkan terlebih lagi sekarang di masa pandemi covid-19. Akhir-akhir ini, media merupakan alat praktis untuk berdakwah secara efektif dan efisien. Dimulai dari Televisi yang mempertontonkan kajian Islami sampai sosial media misalnya Youtube, Instagram, Facebook, Twitter, Whatsapp dan media lainnya banyak menampilkan konten-konten yang bermanfaat berbau Islami.<sup>1</sup>

Metode dakwah dengan memanfaatkan internet seakan memudahkan setiap individu untuk mendapatkan ilmu Islam tanpa harus ke tempat kajian secara langsung. Metode ini seakan-akan bersifat praktis dan lengkap. Seiring dengan meluasnya teknologi tentu banyak harapan yang muncul. Hampir segala aspek kehidupan manusia sudah terjamah oleh Internet.<sup>2</sup>

Seorang muslim juga tidak ketinggalan dari proses majunya teknologi. Umat Islam juga sudah memanfaatkan Internet untuk melengkapi pelbagai keperluan sehari-harinya. Baik dari segi keperluan pribadi hingga keperluan ummat (berdakwah). Pada hakikatnya umat Islam diwajibkan untuk berdakwah walaupun sedikit asalkan membawa manfaat

---

<sup>1</sup> Walter José Martínez-Burgos et al., 'Hydrogen: Current Advances and Patented Technologies of Its Renewable Production', *Journal of Cleaner Production* 286 (1 March 2021): 124970, <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124970>.

<sup>2</sup> Hafidz Idri Purbajati, 'Telaah Dakwah Virtual Sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam Di Era Modern', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (29 September 2021): 202–14, <https://doi.org/10.36835/modeling.v8i2.938>.

bagi dunia dan akhirat. Ada banyak cara berdakwah yang dapat dilakukan oleh umat Islam, salah satunya ialah melalui media Internet.<sup>3</sup>

Munculnya situs Islami di Internet merupakan bentuk dakwah tersendiri.<sup>4</sup> “Dakwah sebagai metode penyebaran agama Islam yang kemudian bertujuan untuk mengIslamisasikan terhadap aspek-aspek kehidupan manusia, seharusnya mampu memahami keadaan saat ini”.<sup>5</sup> Berkembangnya zaman seolah-olah menuntut pelaku dakwah untuk memanfaatkannya semaksimal mungkin.

Sebagai dai yang paham akan agama dan kondisi saat ini, harus pandai memilih media dakwah. Kebiasaan masyarakat saat ini ialah lebih meminati hal-hal yang praktis sehingga majunya teknologi menjadi satu-satunya jawaban untuk mengatasi sifat praktisnya manusia sekarang. Semakin majunya teknologi tentu menghilangkan sekat, batas, ruang, dan waktu diantara manusia, sehingga berdakwah melalui media merupakan langkah yang progresif untuk Islam yang gemilang di masa mendatang.

Berbagai macam cara berdakwah di media sosial, salah satunya ialah menggunakan film animasi. Film menurut UU No. 23 Tahun 2009 tentang perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>6</sup> Terdapat banyak sekali jenis dari film animasi, salah satunya adalah film animasi jenis animasi karakter. Animasi karakter merupakan teknik yang banyak sekali dipakai dalam membuat film. Dimana setiap karakter animasi memiliki gerakan yang berbeda-beda meskipun objek tersebut bergerak dengan ritme yang bersamaan. Contohnya seperti film animasi tiga dimensi.<sup>7</sup>

Serial animasi adalah gambar yang seolah-olah hidup.<sup>8</sup> Kerap kali animasi dijadikan sebagai sarana dakwah terhadap anak-anak, pemuda, maupun orang dewasa. Pada zaman sekarang manusia menonton film animasi sangatlah mudah baik di Televisi, Youtube, dan sosial media lainnya. Terlebih lagi jika film animasi nya menarik dan memberikan

---

<sup>3</sup> Alinaningrum Sayekti, Nur Fajrie, and Dan Much Arsyad Fardani, ‘Nilai Religius dan Toleransi dalam Film Animasi “Nusa dan Rara”’, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2022): 10–19, <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7455>.

<sup>4</sup> Abdul Muhit and Fikri Maulana, ‘Pemanfaatan Situs Edukatif Islami Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring’, *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (29 June 2022): 60–72, <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.621>.

<sup>5</sup> A. Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (surabaya: al-Ikhlash, 1983).

<sup>6</sup> Trianton, *Film Sebagai Media Belajar* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017).

<sup>7</sup> Aloysius Seno Aji Pambudi, ‘Pemodelan Environment Film 3D Animasi Fiksi Ilmiah Bertema Kehidupan Ikan Dengan Habitat Berbeda Berbasis Teknik “Primitive Modeling”’, *Layarupa* 2, no. 1 (23 June 2022), <https://jurnal.dinamika.ac.id/index.php/Layarupa/article/view/4295>.

<sup>8</sup> W. N. Suantari, *Dunia Animasi* (Bali: Institut Seni Indonesia Denpasar., 2017).

edukasi yang banyak bagi penontonnya. Inilah salah satu alasan mengapa film animasi lebih di gemari pada era ini. Akan tetapi di Indonesia, film animasi berkembang dengan sangat lambat. Jarang kita menjumpai karya anak bangsa dengan tontonan-tontonan yang mendidik dan edukatif.

Akan tetapi dibalik film yang tidak mendidik itu terdapat pula film animasi yang di dalamnya mengandung aspek-aspek Islam di antaranya seperti Adit Sopo Jarwo yang di dalamnya mengandung aspek sopan dan patuh terhadap kedua orang tua, film animasi Omar Dan Hana yang di dalamnya selalu menampilkan lagu yang sering menyelipkan aspek-aspek agama Islam yang cenderung mudah untuk dimengerti, film animasi Upin dan Ipin yang di dalamnya mengandung aspek edukatif Islami, film SpongeBob SquarePants yang di dalamnya terdapat aspek persahabatan dan setia kawan, film animasi Kabayan yang di dalamnya mengandung aspek cinta akan tanah air.<sup>9</sup>

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah semua jenis dan tingkat pendidikan Islam yang ada zaman sekarang maupun akan datang. Ruang lingkup pendidikan sebenarnya fleksibel dan sewaktu-waktu berubah sesuai dengan tuntunan zaman dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan Islam fleksibel yang kemudian dapat diterapkan dimana saja tidak terkecuali pada film animasi, karena ruang lingkup pendidikan Islam sangatlah luas yaitu meliputi segala aspek yang berkaitan dengan pendidikan Islam.<sup>10</sup>

Salah satu film animasi yang mengandung unsur pendidikan Islam adalah film animasi Nussa. Sejak November 2018 Animasi Nussa telah merilis episode yang pertama di Channel Youtube @Nussa Official yang kemudian menjadi napas baru bagi animasi Indonesia. Animasi ini menarik perhatian penulis karena serial animasi Nussa dan Rara mendapatkan respon positif dari berbagai lapisan masyarakat Indonesia, episode pertamanya kini telah ditonton lebih dari 34 juta viewers dan memiliki 6,29 juta subscribe.<sup>11</sup> Bahkan kerap kali videonya menjadi trending nomor satu di Youtube Indonesia. Hal itu disebabkan karena serial animasi tersebut mengandung aspek-aspek Islami dan edukatif. Penulis mengambil judul

---

<sup>9</sup> Rizkiana Putri, Murtono Murtono, and Himmatul Ulya, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin', *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (15 September 2021): 1253–63, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>.

<sup>10</sup> Syaefudin Achmad, 'Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 Dan An-Nur Ayat 55', *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (30 June 2022): 18–29.

<sup>11</sup> Yuni Prastiwi Ningsih, 'Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam' (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), <http://etheses.uin-malang.ac.id/20094/>.

aspek Islami yang terkandung dalam serial animasi tersebut karena di setiap episode nya kaya akan unsur-unsur Islam.

Meskipun film animasi Nussa lebih identik dengan anak-anak, akan tetapi para remaja dan orang dewasa juga menyukainya. Setiap hari jum'at @Nussa official mengunggah episode barunya di Youtube. Oleh karena itu, penelitian tentang serial animasi Nussa dan Rara merupakan topik yang urgen dan sangat menarik untuk diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap film animasi Nussa dan Rara hanya menyoroti tentang pendidikan karakter (lingkup kecil) sedangkan penulis ingin meneliti dalam lingkup lebih luas lagi yaitu tentang aspek-aspek Islam dan strategi edukasinya.

Aspek yang pertama adalah aspek aqidah, menurut konsep *al-Banna* ruang lingkup pembahasan aqidah ada 4, yaitu: *Nubuwat*, *Sami'iyat*, *Ilahiyyat*, dan *Ruhaniyyat*. Aspek yang kedua adalah aspek syari'ah. Syariah ialah jalan hidup yang ditetapkan oleh Allah SWT guna sebagai acuan manusia dalam melaksanakan kehidupan dunia akhirat. Aqidah dan syari'ah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Aqidah menjadi landasan atau dasar yang menganjurkan manusia untuk melaksanakan syari'ah Allah SWT dan syari'ah akan menjadi tempat refleksi manusia yang berakidah.<sup>12</sup> Aspek yang ketiga adalah aspek akhlak, sesungguhnya kaum itu akan kuat jika akhlaknya kuat dan jika akhlaknya lemah maka akan lemah pula kaum tersebut. Akhlak sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dengan akhlak manusia mampu hidup dengan damai dan saling menghargai satu sama lain.

Setiap bidang apapun memerlukan strategi yang baik guna tercapainya tujuan khususnya dalam menyampaikan sesuatu kepada orang lain terutama berdakwah menggunakan serial animasi. Strategi dalam edukasi bertindak sebagai upaya mencapai tujuan yang diinginkan. Para pelaku pendakwah seharusnya memilih strategi yang tepat agar apa yang disampaikan mudah dicerna. Ada beberapa bentuk strategi yang perlu dipahami yakni strategi menyingkap pembelajaran (SPM), strategi penyelidikan pembelajaran (SPP), strategi pembelajaran berbasis proyek (SPBP), strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM).<sup>13</sup>

Dari film animasi Nussa, peneliti akan menganalisis tiga aspek Islam dengan dengan menggunakan analisis narasi Tzevan Todorov dan strategi edukasinya. Menurut Todorov, narasi merupakan apa yang diucapkan, hal

---

<sup>12</sup> Andi Muhammad Asbar and Agus Setiawan, 'Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam', *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 31 May 2022, 87-101.

<sup>13</sup> Sitti Hermayanti Kaif, Fajrianti, and Satriani, *Strategi Pembelajaran: Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022).

ini disebabkan karena narasi memiliki urutan peristiwa, plot dan motif serta hubungan kausalitas dari suatu peristiwa. Narasi juga memiliki struktur dari awal sampai akhir.<sup>14</sup> Hasil penelitian ini nantinya sebagai bahan referensi bagi orang tua dan para guru dalam menyampaikan dan mendidik peserta didiknya dengan menerapkan strategi yang cocok dan mudah untuk dicerna oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti aspek-aspek keislaman yang ada pada serial animasi Nussa. Dengan mengambil judul penelitian “Aspek-aspek Islam Pada Film Animasi Nussa dan Rara (Analisis Narasi Tzvetan Todorov)”.

## Metode

Jenis penelitian yang penulis lakukan ialah *library research* (penelitian pustaka). Penelitian pustaka yaitu penelitian yang subyeknya hanya berupa literatur atau pustaka. Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber utamanya berupa film animasi Nussa dan Rara episode satu sampai sepuluh di Youtube. Data sekunder berupa dokumentasi yang berasal dari blog atau artikel dan internet yang membahas tentang film animasi Nussa dan Rara episode satu sampai sepuluh.<sup>15</sup>

Teknik pengumpulan data penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Bentuk observasi pada penelitian ini dengan cara mengamati setiap *scene* yang kemudian dijadikan sebagai penunjang penelitian pada film Nussa dan Rara episode satu sampai sepuluh. Metode dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan berkas penting yang dapat menunjang penelitian baik bersumber dari buku, jurnal, artikel, majalah, berita, surat kabar dan lain sebagainya.<sup>16</sup>

Penulis menggunakan analisis isi atau kerap dikenal dengan *content analysis* dalam menganalisis datanya. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data berupa mengamati langsung setiap adegan serial animasi Nussa episode satu sampai sepuluh yang mengindikasikan aspek-aspek Islam kemudian dijabarkan aspek-aspek tersebut menggunakan landasan analisis narasi Tzevan Todorov.

Menurut Todorov, narasi merupakan apa yang diucapkan, hal ini disebabkan karena narasi memiliki urutan peristiwa, plot dan motif serta

---

<sup>14</sup> A. Sobur, *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, Dan Aplikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>15</sup> Rita Kumala Sari, ‘Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia’, *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (9 December 2021): 60–69, [https://doi.org/10.35334/borneo\\_humaniora.v4i2.2249](https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249).

<sup>16</sup> Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

hubungan kausalitas dari suatu peristiwa. Narasi juga memiliki struktur dari awal sampai akhir. Jika dibuat konsep, struktur sebuah narasi sebagai berikut:

Seimbang → Halangan → Seimbang

Tahap permulaan atau seimbang merupakan tempat awal semuanya bermula karena disini titik paling kritis dalam sebuah cerita. Di sinilah tempat aturan pemain cerita film ditentukan. Disini lah tempat ditentukannya pihak protagonis dan antagonis, pelaku pendukung dan utama. Tahapan pertengahan atau gangguan merupakan tempat munculnya konflik. Biasanya konflik yang terjadi melibatkan fisik antara pihak utama dengan pendukung. Tahapan penutup atau seimbang merupakan serangkaian terakhir dari narasi. Permasalahan yang terjadi di tahapan pertengahan atau gangguan mampu diselesaikan kembali sehingga seimbang atau dalam keadaan teratur.

## B. Hasil penelitian dan Pembahasan

Pada umumnya serial animasi Nussa ini tergolong film yang diperuntukkan kepada anak-anak meskipun demikian banyak pula para remaja dan orang dewasa yang menyukainya dan menunggu episode-episode terbaru yang dirilis setiap hari jum'at pada akun youtube @Nussa official. Film ini mengisahkan seorang anak Nussa dan adiknya Rara yang menjalani kehidupan sehari-hari bersama keluarganya meliputi Abba, Umma, dan bahkan Anta sebagai kucing peliharaan keluarga tersebut.

Penggagas serial animasi Nussa bernama Mario Irwansyah yang merupakan pemuda asal Indonesia yang kemudian berkolaborasi dengan empat Strip Production yang dilakukan oleh studio animasi The Little Giant. Mulanya film ini muncul pada bulan November 2018 pada akun Youtube @Nussa Official.

Aspek-aspek Islam Serial Animasi Nussa dan Rara episode 1-10, meliputi:

### **Episode 1** Tidur Sendiri, Gak Takut!

Keseimbangan : Rara bersiap tidur pada jam 21.00 WIB di kamarnya.

Gangguan : Seketika Rara merasa takut dengan keadaan sekitar dikarenakan hembusan angin bertiup ke arah jendela kamar sehingga membuatnya lari ketakutan sambil berteriak.

Keseimbangan : Nussa menasehati Rara untuk membersihkan kasurnya sebelum tidur menggunakan sapu lidi dengan membaca *basmalah* dan menemaninya kembali ke kamar tidur, mengambil air wudhu dengan

tertib, membaca ayat kursi, surat Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas masing-masing tiga kali kemudian ditiup ke tangan lalu usap ke muka dan badan, tidur menghadap kanan atau menghadap kiblat dan terakhir membaca do'a tidur. Akhirnya Rara tanpa gangguan sama sekali dan kembali tidur dengan nyenyak.

Aspek Islam yang terdapat pada episode "Tidur Sendiri Gak Takut" adalah aspek syari'ah dan aqidah. Nilai aqidah ditunjukkan dengan keyakinan Nussa dan Rara bahwa mereka senantiasa dalam lindungan Allah jika kita menyangkan diri kepada-Nya. Aspek Syari'ah ditunjukkan dengan Nussa yang mengajarkan kepada Rara bahwa sebelum tidur terlebih dahulu membersihkan tempat tidur, berwudu, kemudian membaca ayat kursi beserta membaca surat (Al-Ikhlâs, An-Nas, dan Al-Falaq), dan terakhir membaca do'a sebelum tidur. Rasulullah SAW bersabda bahwasanya "*apabila kalian hendak mendatangi tempat tidur maka bersucilah (berwudhu) seperti kalian menyucikan diri untuk sholat*".

#### **Episode 2 Makan Jangan Asal Makan**

Keseimbangan : Terdapat makanan satu piring yang lezat diatas meja

Gangguan : Rara mengambil makanan diatas meja tanpa mengikuti apa yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Keseimbangan : Nussa langsung menegur Rara untuk tidak asal mengambil makanan, akan tetapi harus mengikuti apa yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW yaitu dengan terlebih dahulu mencuci tangan, membaca *basmalah*, makan menggunakan tangan kanan dan dalam keadaan duduk. Selanjutnya dilarang untuk meniupkan makanan yang panas kemudian minum dalam tiga tegukan.

Aspek Islam yang terdapat pada episode "Makan Jangan Asal Makan" ialah aspek syari'ah yang ditunjukkan dengan sebelum makan terlebih dahulu berdo'a, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, makan dalam keadaan duduk, jangan meniup makanan yang panas, menggunakan tangan kanan, dan terakhir minumlah dengan tiga tegukan. Berdo'a sebelum makan merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat yang Allah SWT berikan kepada kita. Hal itu dianjurkan oleh Rasulullah SAW, yakni "Apabila salah satu dari kalian makan, maka hendaklah ia membaca Basmalah. Dan apabila ia lupa maka ucapkanlah *Bismillahi fii awwalihin wa akhirihin*". (HR. At-Tirmidzi).

#### **Episode 3 Dahsyatnya Basmalah**

Keseimbangan : Nussa, Anta dan Rara ingin bermain sepeda, kemudian Nussa mengecek kelengkapan berkendara seperti Helm, sarung sebagai pengganti sabuk pengaman hingga pada akhirnya sudah siap

kemudian dengan membonceng Rara dan Anta kucingnya ia menggoes sepeda tersebut.

Gangguan: Di tengah perjalanan, Anta kucing nya diganggu oleh syaitan hingga sepeda yang ia naiki kehilangan keseimbangan yang mengakibatkan Nussa dan Rara terjatuh.

Keseimbangan : Anta kucing nya memberi isyarat kepada Rara bahwa sebelum berangkat mereka luput untuk membaca *basmalah*. Sehingga setelah kejadian itu, mereka membaca *basmalah* dan pada akhirnya syaitan yang membesar berubah menjadi kecil berkat membaca *basmalah*.

Aspek-aspek Islam yang terdapat pada episode “Dahsyatnya *Basmalah*” yaitu aspek aqidah dan syari’ah. Aspek aqidah ditunjukkan dengan kepercayaan Nussa dan Rara bahwa Allah SWT akan melindungi mereka ketika melibatkan-Nya seperti halnya mengawali segala sesuatu diawali dengan membaca *basmalah*. Aspek syari’ah ditunjukkan dengan sepatutnya mengawali sesuatu atau kegiatan dengan membaca *basmalah* agar mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dan terhindar dari gangguan syaitan.

#### **Episode 4 Ngobrol Bareng Nussa**

Keseimbangan : Nussa dan Rara yang sedang siap-siap menghadiri acara *talkshow* perihal kerjasamanya dengan *The Little Giantz* untuk memproduksi serial animasi.

Gangguan: Berawal dari kelucuan Rara yang melakukan aksi lucunya yang membuat bang Rio Irwansyah tertawa hingga adegan diulang beberapa kali dan mengakibatkan take ulang secara terus menerus.

Keseimbangan : Atas aksi Rara yang usil itu membuat Nussa menasihatinya agar menjaga sikap dan tetap sopan. Host dan semua orang yang mendengar merasa terharu atas jawaban Nussa ketika diberi pertanyaan oleh *host* nya.

Aspek Islam yang terdapat pada episode “Ngobrol Bareng Nussa Dan Rara” adalah aspek aqidah, ahlak, dan syari’ah. Pada aspek aqidah berupa Nussa percaya dan yakin bahwa Allah SWT maha pengabul segala permohonan, maka dari itu ia memilih untuk menjadi Hafidz agar bisa membawa kedua orang tuanya, saudaranya, serta teman-temannya ke surga sedangkan aspek ahlak ditunjukkan dengan Nussa yang mencontohkan kepada Rara agar bersikap sopan dan tetap tenang sehingga ia percaya diri dan yakin dalam menjawab setiap pertanyaan dari host. Aspek syari’ah berupa Nussa dan Rara yang selalu membaca *basmalah* sebelum acara dimulai dan tak lupa mengucapkan salam ketika masuk ke dalam acara

*talkshow*. Anjuran untuk senantiasa mengucapkan salam di saat memasuki ruangan sudah tertuang dalam QS. An-Nur ayat 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu selalu ingat.

#### **Episode 5 Senyum Itu Sedekah**

**Keseimbangan** : Nussa yang sedang menyiapkan barang-barang yang akan disumbangkan ke panti asuhan

**Gangguan**: Rara bingung atas barang apa yang hendak disumbangkan ke panti asuhan kemudian seketika ia mengingat bahwa ia memiliki boneka yang layak untuk disumbangkan. Ternyata boneka yang ingin ia sumbangkan telah rusak karena sebelumnya umma menyarankan bahwa barang yang disumbangkan harus bagus dan tidak rusak.

**Keseimbangan** : Umma, Nussa, dan Rara tiba di panti asuhan dengan keperluan mengantarkan barang yang telah disiapkan. Selepas menyerahkan barang, Rara bercengkerama dengan para penghuni panti asuhan tanpa sepengetahuan Nussa dan Umma. Nussa yang menyadarinya segera bergegas untuk mencari Rara. Rara memberi pengertian kepada Nussa bahwa ia sedang melakukan sedekah senyum kepada para penghuni panti asuhan tersebut. Nussa yang melihat hal tersebut turut mengikuti Rara untuk sedekah senyum dan akhirnya mereka membaur bersama penghuni panti asuhan hingga terlihat akrab.

Aspek Islam yang terdapat pada episode “Senyum Itu Sedekah” ialah aspek syari’ah yang ditunjukkan dengan menolong sesama, menyambung silaturahmi dan bersedekah kepada anak yatim. Pada dasarnya senyum termasuk sedekah, hal itu disampaikan oleh Rasulullah, antara lain: “*Senyum indahmu dihadapan saudaramu merupakan shadaqah bagimu*” (HR. Tirmidzi No. 1956).

#### **Episode 6 Viral!-Bersih, Kota Kita Bersih**

**Keseimbangan** : Rara yang hendak membuat video viral

**Gangguan** : Rara beranggapan bahwa video viral itu semacam virus berdasarkan hasil pencariannya di internet. Ternyata Rara tidak mengetahui apa makna dari kata viral tersebut dan bahkan beranggapan jika ingin membuat video viral maka ia harus sakit terlebih dahulu.

**Keseimbangan** : Nussa menjelaskan apa sebenarnya makna kata viral. Yang dimaksud Nussa, viral itu merupakan video yang bermanfaat

sambil menunjukkan contoh video viral saat itu. Dengan bantuan Umma, mereka membuat video viral cara membuang sampah yang kekinian kemudian Di *upload* ke sosial media dan akhirnya video tersebut menjadi viral. Diakhir Nussa dan Rara mengajak sahabat Nusantara untuk sama-sama membuat video serupa dengan sekreatif mungkin.

Aspek-aspek Islam yang terdapat dalam episode yang berjudul “Viral! Bersih, kota Kita Bersih” ialah aspek syari’ah yang ditunjukkan dengan memberikan edukasi sehingga menjadi contoh yang baik bagi manusia lainnya sehingga memberikan kebermanfaatan untuk sesama manusia. Pada dasarnya anjuran untuk memberikan kebermanfaatan kepada orang lain sudah tercantum dalam QS. Al-Isra ayat 7.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.

#### **Episode 7** Sudah Azan, Jangan Berisik

Keseimbangan : Terlihat Anta dan Rara sedang asyik bermain di dalam kamarnya kemudian Umma mengingatkan sebentar lagi adzan magrib dan memerintahkan kepadanya untuk tidak berisik.

Gangguan: Seketika Anta dan Rara tidak bergerak sama sekali dan diam seperti patung.

Keseimbangan : Nussa tertawa dikarenakan melihat Anta dan Rara diam seperti patung dan langsung menasihatinya bahwa di saat adzan memang benar kita dilarang untuk melakukan aktifitas apapun bahkan berisik akan tetapi bukan berarti kita harus diam dan tidak boleh bergerak seperti patung. Kehadiran adzan melatih kita untuk meninggalkan hal-hal yang bersifat duniawi dan menahan hawa nafsu.

Aspek-aspek Islam yang terdapat dalam episode “Sudah Azan, Jangan Berisik” ini adalah aspek syari’ah yang dimana seruan untuk tidak berisik atau berbicara yang tidak bermanfaat dan menghentikan segala aktifitas yang sedang dilakukan agar dapat menjawab adzan yang dikumandangkan.

#### **Episode 8** Jum’at Hari Raya

Pada dasarnya jika dianalisis menggunakan teori *Tzvetan Todorov* pada episode Jum’at Hari Raya tidak terdapat gangguan dalam serial animasi ini. Jika mengacu pada landasan teori yang telah saya paparkan di atas, dalam teori *Tzvetan Todorov* mengungkapkan bahwa narasi berangkat dari keseimbangan kemudian gangguan lalu balik lagi di keseimbangan. Maka dari itu, setelah penulis teliti, episode 8 ini tidak terdapat gangguan maka tidak dapat dianalisis menggunakan teori *Tzvetan*

*Todorov*. Aspek-aspek Islam yang terdapat dalam episode “Jum’at Hari Raya” adalah aspek syari’ah dan akhlak. Hal itu ditunjukkan dengan ia yang selalu mengingatkan saudaranya untuk membaca surat Al-Kahfi di setiap Jum’at, tetap semangat dalam menjalani kesehariannya, kebersihan, kerapian dan memperbanyak doa.

### **Episode 9 Belajar Ikhlas**

**Keseimbangan** : Nussa belajar matematika dengan penuh semangat di kamarnya

**Gangguan**: Rara datang dengan muka cemberut dan kesal. Hal itu disebabkan temannya tidak mengucapkan terimakasih bahkan mencemooh hasil karya Rara padahal dengan bantuan Raralah temannya mendapat aspek bagus

**Keseimbangan** : Nussa memberikan pengertian bahwa dalam tolong menolong harus dilandasi dengan ikhlas. Seperti Umma yang sabar dan ikhlas atas apa yang ditakdirkan oleh Allah SWT terhadap anaknya Nussa yang lahir dalam keadaan difabel. Secara tidak langsung Umma mengajari kita untuk senantiasa ikhlas atas apa yang diterima dan tetap bersemangat dalam kesehariannya.

Aspek-aspek Islam yang terdapat dalam episode “Belajar Ikhlas” adalah aspek akhlak. Hal itu ditunjukkan dengan Nussa yang memberikan contoh kepada Rara untuk senantiasa menerima apa yang ditakdirkan oleh Allah SWT dan selalu ikhlas, tabah dan berserah diri atas apa yang diberikan oleh-Nya. Semangat dan pantang menyerah atas apa yang diberikan merupakan sikap yang diterapkan oleh Nussa. Sebenarnya perihal ikhlas sudah tertuang dalam QS. Al-A’raf ayat 29.

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ، وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ. كَمَا  
 بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ

Artinya: katakanlah, tuhanku menyuruh ku berlaku adil. Hadapkanlah wajah mu (kepada Allah) pada setiap sholat, dan sembahlah dia dengan mengikhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula.

### **Episode 10 Siapa Kita**

**Keseimbangan** : Rara dan Anta sedang memainkan miniatur tata surya

**Gangguan**: Rara tidak mengetahui apa yang ia mainkan sama Anta. Kemudian datanglah Nussa menjelaskan bahwa yang dia mainkan itu merupakan miniatur tata surya. Benda bulat yang besar itu adalah bumi ujar anggapan Rara kepada Nussa.

Keseimbangan : Nussa menjelaskan bahwasanya yang dimainkan itu merupakan miniatur tata Surya dan benda yang paling besar itu adalah matahari kemudian Nussa menunjukkan bumi yang sebenarnya. Bumi memiliki ukuran kecil ketimbang planet lainnya. Jika dari luar angkasa maka tidak ada yang dapat terlihat di bumi maka dari itu tidak perlu berlaku sombong dari diri manusia di dunia.

Aspek-aspek Islam yang terdapat dalam episode “Siapa Kita” adalah aspek akhlak. hal itu ditunjukkan dengan sikap tidak sombong atas apa yang dimilikinya dan senantiasa rendah hati karena pada dasarnya manusia adalah makhluk lemah. Maka dari itu, atas kelemahan tersebut tidak ada yang patut disombongkan oleh manusia. Allah SWT sudah menjelaskannya dalam QS. Luqman ayat 18.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِنَاسٍ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَّهًا، إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

### Strategi Edukasi Serial Animasi Nussa dan Rara Eps. 1-10

Strategi edukasi pada serial animasi Nussa dan Rara menggunakan Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Hal ini tergambar dari setiap episode nya terdapat masalah atau gangguan yang kemudian masalah tersebut dapat diatasi secara ilmiah dengan berlandaskan Islam. Secara lugas episode Nussa ini memiliki konsep yang sama. Jika dibuat konsep, film ini memiliki alur (keseimbangan-gangguan-keseimbangan).

Pada tahap keseimbangan yang merupakan tempat awal semuanya bermula karena disini titik paling kritis dalam sebuah cerita. Di sinilah tempat aturan pemain cerita film ditentukan. Dimana Nussa, Rara, Anta dan Umma menjalani kehidupan sehari-hari. Kemudian ditengah-tengah episode terdapat tahap gangguan yang dimana puncak permasalahan terjadi dalam adegan serial animasi tersebut. Kemudian ditahap akhir atau disebut tahap keseimbangan yang dimana permasalahan yang terjadi di pertengahan film teratasi atau dapat diselesaikan. Pada tahap ini karakter Nussa sebagai kakak sering menjadi sosok yang mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi ditahap gangguan tadi.

### C. Simpulan

Film animasi Nussa mengandung aspek-aspek Islam pada setiap episode dan tak hanya bersifat menghibur semata sehingga menjadi daya tarik bagi para penontonnya. Penulis membagikan nilai-aspek Islam ke

dalam tiga tema besar yaitu nilai aqidah, akhlak, dan syari'ah. Aspek aqidah ditunjukkan dengan percaya dan meyakini bahwa Allah SWT melindunginya dan mengabdikan segala permohonan jika melibatkan-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akhlak ditunjukkan dengan sopan santun, tidak sombong dan ikhlas terhadap apa yang ditetapkan oleh Allah SWT. Aspek syariah ditunjukkan dengan tidur sesuai dengan syaria'at Islam, makan sesuai apa yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, mengawali sesuatu dengan membaca *basmalah*, menolong, mendedikasikan hal positif, tidak berisik di saat adzan, dan membaca surat Al-Kahfi disetiap hari Jum'at. Maka dari itu, penulis menyimpulkan bahwa terdapat banyak sekali aspek-aspek Islam yang terdapat dalam serial animasi Nussa.

Terdapat satu episode yaitu episode delapan berjudul "Jum'at Hari Raya" yang tidak dapat dianalisis oleh penulis menggunakan analisis narasi Tzevetan Todorov karena tidak terdapat unsur gangguan didalamnya. Strategi edukasi yang digunakan pada serial animasi Nussa dan Rara adalah Strategi pembelajaran berbasis masalah (SPBM). Hal ini tergambar dari setiap episodenya terdapat masalah atau gangguan yang kemudian masalah tersebut dapat diatasi secara ilmiah dengan berlandaskan Islam.

## Daftar Pustaka

- Achmad, Syaefudin. 'Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam: Studi Komparatif Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 62 Dan An-Nur Ayat 55'. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (30 June 2022): 18–29.
- Asbar, Andi Muhammad, and Agus Setiawan. 'Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah Dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam'. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 31 May 2022, 87–101.
- Kaif, Sitti Hermayanti, Fajrianti, and Satriani. *Strategi Pembelajaran: Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru*. Surabaya: Inoffast Publishing, 2022.
- Martinez-Burgos, Walter José, Esteffany de Souza Candeo, Adriane Bianchi Pedroni Medeiros, Julio Cesar de Carvalho, Valcineide Oliveira de Andrade Tanobe, Carlos Ricardo Soccol, and Eduardo Bittencourt Sydney. 'Hydrogen: Current Advances and Patented Technologies of Its Renewable Production'. *Journal of Cleaner Production* 286 (1 March 2021): 124970. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124970>.
- Muhit, Abdul, and Fikri Maulana. 'Pemanfaatan Situs Edukatif Islami Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Berbasis Online/Daring'. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (29 June 2022): 60–72. <https://doi.org/10.37542/iq.v5i01.621>.

- Ningsih, Yuni Prastiwi. 'Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam'. Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://etheses.uin-malang.ac.id/20094/>.
- Pambudi, Aloysius Seno Aji. 'Pemodelan Environment Film 3D Animasi Fiksi Ilmiah Bertema Kehidupan Ikan Dengan Habitat Berbeda Berbasis Teknik "Primitive Modeling".' *Layarupa* 2, no. 1 (23 June 2022). <https://jurnal.dinamika.ac.id/index.php/Layarupa/article/view/4295>.
- Purbajati, Hafidz Idri. 'Telaah Dakwah Virtual Sebagai Perkembangan Metode Dakwah Islam Di Era Modern'. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 2 (29 September 2021): 202–14. <https://doi.org/10.36835/modeling.v8i2.938>.
- Putri, Rizkiana, Murtono Murtono, and Himmatul Ulya. 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Film Animasi Upin Dan Ipin'. *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (15 September 2021): 1253–63. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401>.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Sari, Rita Kumala. 'Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia'. *Jurnal Borneo Humaniora* 4, no. 2 (9 December 2021): 60–69. [https://doi.org/10.35334/borneo\\_humaniora.v4i2.2249](https://doi.org/10.35334/borneo_humaniora.v4i2.2249).
- Sayekti, Alinaningrum, Nur Fajrie, and Dan Much Arsyad Fardani. 'Nilai Religius dan Toleransi dalam Film Animasi "Nusa dan Rara"'. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2022): 10–19. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7455>.
- Sobur, A. *Komunikasi Naratif: Paradigma, Analisis, Dan Aplikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Suantari, W. N. *Dunia Animasi*. Bali: Institut Seni Indonesia Denpasar., 2017.
- Syukir, A. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: al-Ikhlash, 1983.
- Trianton. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.

